

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN
KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2014)

(Skripsi)

Oleh

Bily Al Ifanda



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FISCAL LOSS
COMPENSATION TO TAX AVOIDANCE

(EMPHIRICAL STUDY OF THE LISTED MANUFACTURING COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2011-2014)

By

BILY AL IFANDA

This study aims to examine the influence of profitability, leverage, and fiscal loss compensation to tax avoidance with firm size as control variable. Variables examined in this research consisted of profitability, leverage, and fiscal loss compensation as independent variables and tax avoidance which measured with GAAP ETR as dependent variable.

The sample which is used in this research was extracted with using purposive sampling method. After reduces with several criteria, 22 firms are determined as samples. The analysis technique in this study uses a linear regression analysis with help a program named SPSS version 21.

The test results showed that profitability effect on tax avoidance, but leverage and fiscal loss compensation have no effect to tax avoidance. Meanwhile, firm size has no effect to tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, GAAP ETR, Profitability, Leverage, Fiscal Loss Compensation, Firm Size

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN
KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014)

OLEH

BILY AL IFANDA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, leverage, dan kompensasi rugi fiskal sebagai variabel independen dan *tax avoidance* yang diukur dengan GAAP ETR sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria, ditetapkan sebanyak 22 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan program bernama SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* akan tetapi leverage dan kompensasi rugi fiskal tidak memiliki pengaruh. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.

Kata kunci: Tax Avoidance, GAAP ETR, Profitabilitas, Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, Ukuran Perusahaan

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN
KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun 2011-2014)

Oleh

Bily Al Ifanda

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN KOMPENSASI RUGI
FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2014)**

Nama Mahasiswa

: Bily Al Ifanda

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1111031024

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Fitra Dharma, S.E., M.Si.

NIP 19761023 200212 1 002

Pigo Nauli, S.E., M.Sc.

NIP 19820623 200812 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

A handwritten signature in black ink, appearing to be "FGD", is written over the text of the second member of the supervisory committee.

Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.

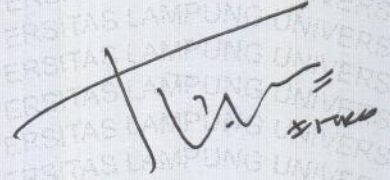
NIP 19710802 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

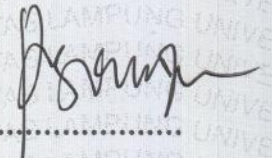
Ketua

: Fitra Dharma, S.E., M.Si.



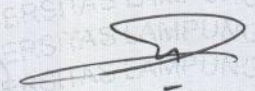
Sekretaris

: Pigo Nauli, S.E., M.Sc.



Penguji

: Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bily Al Ifanda

NPM : 1111031024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau dibuat oleh orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 April 2016



Bily Al Ifanda

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 4 September 1993 sebagai putra pertama dari tiga saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-Azhar 2, Bandar Lampung tahun 1999. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2011. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011.

MOTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(QS Al-Ankabut [29]: 6)

“In the end, the love you take is equal to the love you make.”

(Paul McCartney)

"All the world is birthday cake, so take a piece, but not too much."

(George Harrison)

“Never forget what you are, for surely the world will not. Make it your strength. Then it can never be your weakness. Armour yourself in it, and it will never be used to hurt you.”

(Tyrion Lannister)

PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan
Maha Penyayang,
Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Papa & Mama, yang selalu memberikan cinta dan kasih,
dukungan, doa, serta pelajaran dan didikannya.*

*Adikku tercinta Yossi Nabilla & Gita Nadia yang selalu
memberikan semangat, doa dan motivasi.*

*Seluruh keluarga besar,
Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Lampung.*

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Fitra Dharma S.E., M.Si. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Komaruddin, S.E., M.E., CA.,CPA. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Mamaku tercinta Sulastri dan papaku tercinta Benny Kaimuda, S.H. yang tiada henti memberi motivasi, tiada lelah menunjukkan arah, dan tiada lupa memanjatkan doa. Kedua sosok yang menjadi pahlawan, panutan, dan teladan.
10. Adik-adikku tercinta Yossi Nabilla dan Gita Nadia yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada abangnya.
11. Sahabat-sahabatku Aji, Ateng, Diono, Mamad, Tito, Bakabon, Devin, Bung Tyo, Bahebek, Ewok, Pacul, Igo, David West, David Balap, Muel, Satya SUN, Wahyu dan Nizon. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin hingga habis nafas berhembus.
12. Bebey-bebey Makel: Rido, Boga, Juna, Enyeng, Alif, Jaka, Yoga & Yogi (Kembar), Andin, Wawan, Ucok, Vito, Veriza, Fajar, Imam, Eja, Bahar, Kentang, Kuang, dan Dion. Terima kasih atas kebersamaan, Support, doa,

semangat dan kesabarannya selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini tidak terputus sampai di sini saja.

13. Teman-teman Akuntansi: Anggie Octavia, Sinta, Deri, Vianna, Etenk, Grace, Oneng, Ses Trisa, Anun, Lenya, Nayunse, Lugur, Dinda, Mpit, PS, Okti, Agung, Farah, Bedi, Mae, Aulia, Notoni, Rara, Cinta, Bubu dan lainnya yang tidak dapat disebut satu per satu atas kebersamaan dan kenangan-kenangan indah yang telah diberikan.
14. Teman satu bimbingan Panggih, Nicho, Bainal, Lian, Benni, Nabilla dan Lely yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama – sama selama bimbingan.
15. Seluruh staff karyawan Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi, Mbak Sri, Mbak Leny , dan Mbak Tina di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
16. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,

Bily Al Ifanda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	8
2.1.3 Profitabilitas	15
2.1.4 Leverage	19
2.1.5 Kompensasi Rugi Fiskal	22
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Penelitian	25
2.4 Perumusan Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.4.3 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	28
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.4.1 Variabel Dependen.....	31
3.4.2 Variabel Independen	31
3.4.3 Variabel Kontrol	33
3.5 Model Penelitian	34
3.6 Statistik Deskriptif	35

3.7 Uji Asumsi Klasik	35
3.7.1 Uji Multikolinearitas	35
3.7.2 Uji Autokorelasi	36
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	36
3.7.4 Uji Normalitas	37
3.8 Analisis <i>Goodness of Fit</i> Model	37
3.9 Uji Hipotesis	38

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Analisis Data	40
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
4.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1 Uji Normalitas	45
4.2.2 Uji Multikolinearitas	48
4.2.3 Uji Autokorelasi	50
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	51
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	52
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	54
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	55
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	58
4.4.3 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	59
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	63
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptf.....	41
Tabel 4.2 <i>One Sample Kolmogorov-smirnov(k-s) Test</i>	47
Tabel 4.3 Analisis <i>Product Moment</i>	48
Tabel 4.4 Uji <i>Tolerance</i> dan VIF	49
Tabel 4.5 Uji <i>Runs Test</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	53
Tabel 4.7 Uji F	54
Tabel 4.8 Uji t	56
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penelitian	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>p-plot</i>	46
Gambar 4.2 Scatterplot.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Lampiran 2 Hasil Perhitungan

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (UU KUP nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1).

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999 dalam Prakosa, 2014). Ada tiga tahapan/langkah yang akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan. Langkah pertama, perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal. Langkah kedua, yaitu berusaha mengurangi beban pajak baik secara legal maupun ilegal. Langkah ketiga atau terakhir apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut (Siahaan,2010).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. (Pohan, 2013).

Definisi lain dari Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law*” Menurut Brown (dalam Wijaya, 2014). Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat dilakukan perusahaan. Perencanaan pajak itu sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak. Yang kedua yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak.

Ada banyak faktor kenapa masyarakat tidak mau membayar pajak, yaitu (1) Kurangnya pengetahuan tentang pajak, (2) Sikap terhadap pemerintah, (3) Sikap terhadap pelaksanaan pemerintahan, (4) Sikap terhadap petugas pajak, (5) Sistem pajak dan pelaksanaan pajak yang mudah dan adil (Ancok, 2004).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diidentifikasi melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut

dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2015). Berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (DJP, 2015). Sedangkan di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan membayar pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yg dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyreg at al., 2008).

Perusahaan yang memperoleh keuntungan (laba) diasumsikan melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani & Suardana, 2014). Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba)". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) meneliti pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* menyatakan bahwa untuk variabel *leverage*, karena adanya beban bunga akan mengurangi beban pajak, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai GAAP ETR perusahaan akan semakin rendah. Artinya, leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dari Richardson dan Lanis (2007), Siegfried (1972) menyatakan semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan

pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan *regulator – political cost theory* (Watts dan Zimmerman, 1986). Oleh karena itu ukuran perusahaan dijadikan variabel kontrol.

Kompensasi rugi fiskal diduga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Kurniasih & Sari, 2013). Kompensasi rugi fiskal dalam peraturan perpajakan apabila penghasilan bruto setelah dikurangi biaya-biaya yang diperkenankan oleh UU PPh didapat kerugian, maka kerugian tersebut dikurangkan dengan penghasilan neto atau laba fiskal selama 5 (lima) tahun berturut-turut dimulai sejak tahun berikutnya sesudah tahun didapatnya kerugian tersebut (Pasal 6 ayat (2) UU PPh No. 36 Tahun 2008).

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance**”

1.2. Perumusan Masalah

permasalahan pokok pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *GAAP ETR*?
2. Apakah leverage berpengaruh negatif terhadap *GAAP ETR*?
3. Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap *GAAP ETR*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap *GAAP ETR*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap *GAAP ETR*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif antara kompensasi rugi fiskal terhadap *GAAP ETR*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga pemerintah yang didalam hal ini khususnya direktorat jenderal pajak untuk mempertimbangkan membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik sehingga perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan.

2. Bagi Investor dan pemegang saham

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi investor dan pemegang saham perusahaan tentang karakteristik perusahaan yang memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan mekanisme tata kelola perusahaan yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mengontrol manajer.

3. Bagi para akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai perilaku penghindaran pajak perusahaan berikutnya, khususnya di Indonesia. Selain itu juga dapat mendukung dan memberikan bukti empiris terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Toeri

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (prinsipal) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (agen) tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005). Anthony dan Govindarajan (2005) mengatakan bahwa dalam lingkup korporasi atau perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal dan CEO perusahaan adalah sebagai agen. Elemen kunci dalam teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda (Anthony dan Govindarajan, 2005). Anthony dan Govindarajan (2005) mengatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing.

Anthony dan Govindarajan (2005) mengasumsikan tujuan atau kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal menyebabkan agen akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Anthony dan

Govindarajan (2005) juga mengasumsikan bahwa prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Hal ini akan menyebabkan ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen atau biasa disebut dengan asimetri informasi.

Dalam penelitian pajak ini, konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Dyreng, *et. al* (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak hukum perpajakan.

Menurut komite fiskal OECD (Spitz, 1983 dalam Surbakti, 2012), terdapat tiga karakter dari

tax avoidance yaitu :

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya,
3. Terdapat unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin.

Skema penghindaran pajak di berbagai negara menurut (Darussalam, 2009) dalam www.ortax.org dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*),
2. Penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*).

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang ketiganya bertujuan untuk meminimalkan beban pajak (Zain, 2003).

Secara teori, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan individual ditentukan oleh tarif pajak, kemungkinan terdeteksinya penghindaran pajak, hukuman, pinalti, dan *risk-aversion* (Allingham dan Sandmo, 1972 dalam Hanlon dan Heitzman, 2010). Menurut Slemrod (2004) dalam Hanlon dan Heitzman (2010), tambahan faktor untuk perusahaan dalam mematuhi pajak yaitu terpisahnya kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan keputusan pajak perusahaan yang mencerminkan kepentingan manajemen. Inilah yang menyebabkan adanya penghindaran pajak perusahaan.

Slemrod (2004), Chen dan Chu (2005), serta Crocker dan Slemrod(2005) dalam Desai dan Dhermapala, 2009. menjelaskan bahwa dasar untuk memahami penghindaran pajak adalah *agency framework*. Penghindaran pajak dianggap sebagai aktivitas yang mentransfer kesejahteraan dari negara ke pemegang saham. Menurutny, aktivitas penghindaran pajak akan menimbulkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang ada dalam perusahaan atau bahkan menyesatkan investor.

Dalam penjelasan Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi. Oleh karena itu, adalah wajar bila perusahaan/pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif. Menurut (Arnold dan McIntyre 1995, dalam Surbakti, 2012), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran atau

penghematan pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundangan.

Di penelitian Hoque, *et al.* (2011) dalam Surbakti, 2012 diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Dalam perusahaan multinasional, panghindaran pajak yang biasa dilakukan adalah mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaan yang beroperasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah atau negara surga pajak (*tax haven countries*) (Zhou, 2011 dalam Puspita, 2014).

Beberapa peneliti terdahulu mengakui keuntungan penghindaran pajak, yaitu memberikan keuntungan ekonomi yang besar (Scholes, *et al.* dalam Armstrong *et*

al., 2013) dan sumber pembiayaan yang tidak mahal bagi perusahaan (Armstrong et al., 2012). Minnick dan Noga (2010) menemukan bahwa manajemen pajak menguntungkan pemegang saham; manajemen pajak yang lebih baik berhubungan positif dengan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas penghindaran pajak secara umum dilihat sebagai memihak pemegang saham (Desai dan Dharmapala, 2006).

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga dan denda; dan yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan (Armstrong et al., 2013), yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

Ada pula risiko penghindaran pajak yang lain. Karena yang menggerakkan jalannya perusahaan adalah manajer, maka pelaku utama penghindaran pajak adalah mereka. Manajer yang menentukan seberapa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Masalah timbul bila manajer memanfaatkan posisinya untuk mengalihkan sumberdaya perusahaan bagi keuntungan pribadinya, yang biasa disebut dengan masalah agensi. Disinilah peran tata kelola perusahaan yang merupakan mekanisme untuk mengontrol manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Puspita,2014).

Dengan mempertimbangkan berbagai macam risiko tersebut, sikap pemegang saham terhadap penghindaran pajak tergantung pertimbangan mereka terhadap manfaat dan biaya yang menyertainya (Zhou, 2011 dalam Puspita,2014).

Pemegang saham hanya bersedia mengambil risiko apabila manfaat penghindaran pajak melebihi biayanya (Minnick dan Noga, 2010). Pemegang saham juga berusaha untuk tidak melakukan penghindaran pajak yang terlalu banyak sehingga terlalu banyak risiko, atau terlalu sedikit sehingga kurang memaksimalkan keuntungan. Tata kelola perusahaan adalah alat bagi pemegang saham guna mengarahkan manajer untuk menyesuaikan dengan tingkat penghindaran pajak yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan jika dilakukan dalam jangka panjang (Desai dan Dharmapala, 2006; Minnick dan Noga, 2010). Hal ini disebabkan adanya pemanfaatan dimensi waktu dalam sebagian penghindaran pajak, yaitu beda waktu, untuk mendapatkan *time value of money*. Dyreng, et al. (2008) menemukan bahwa sebagian besar perusahaan berhasil menghindari sebagian besar pajak pendapatan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Hal ini berarti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam jangka pendek adalah bagian dari kecenderungan perusahaan menghindari pajak dalam jangka panjang. Sehingga meskipun penelitian ini meneliti penghindaran pajak yang dilakukan dalam jangka pendek (yaitu 4 tahun), dapat menjadi indikasi kecenderungan penghindaran pajak jangka panjang.

Terdapat banyak alat ukur didalam pengukuran *tax avoidance*. Setidaknya ada dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* seperti yang dikemukakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) dalam jurnalnya "*A Review of Tax Research*" , berikut disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	<i>Worldwide total income tax expense</i> <i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	<i>Total tax expense pre-tax income</i>
2.	<i>Current ETR</i>	<i>Worldwide current income tax expense</i> <i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	<i>Current tax expense of pre-tax book income</i>
3.	<i>Cash ETR (CETR)</i>	<i>Worldwide cash taxes paid</i> <i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	Cash taxes paid of pre-tax book income
4.	<i>Long-run Cash ETR</i>	<i>Worldwide cash taxes paid</i> <i>Worldwide total pre-tax accounting income</i>	<i>Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earning over n years</i>
5.	<i>ETR differential</i>	<i>Statutory ETR – GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
6.	DTAX	<i>Error term form the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a+bx Control +e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7.	Total BTD	<i>Total Different Book – Tax Total Asset</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8.	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expense/U.S STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9.	<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/Tait = TAIT + mi</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10.	<i>Unrecognized tax benfefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12.	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber : Hanlon dan Heitzman (2010)

Dalam penelitian ini *tax avoidance* menggunakan alat ukur GAAP ETR seperti yang telah dijelaskan dalam tabel 2.1 diatas. GAAP *Effective Tax Rates* (GAAP ETR) pada dasarnya adalah sebuah tarif pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa GAAP ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada literatur penelitian terdahulu. Semakin rendah nilai GAAP ETR yang dimiliki perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

Menurut Hanlon dan Heintzman (2010) pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan beda tetap serta mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan pajak tangguhan.

Perhitungan beban pajak kini diperoleh dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terhutang untuk badan. Beban pajak tangguhan diperoleh dari hasil pengalihan pendapatan sebelum pajak dikali tarif dikurangi dengan beban pajak kini. Secara keseluruhan, perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai GAAP ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, GAAP ETR dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh (Husnan, 2001 dalam Kurniasih dan Sari, 2013) bahwa Profitabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005 dalam Kurniasih dan Sari, 2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731) "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*"

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono, 1999).

Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja

ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan (laba). Perusahaan yang memperoleh keuntungan (laba) diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani & Suardana, 2014).

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir,2008), yaitu;

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk;

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan melihat *Return on Assets (ROA)*. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2004) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Menurut Dwi Prastowo (2008) rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.4 Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008).

Penggunaan rasio leverage bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio leverage memiliki beberapa implikasi berikut.

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.

2. Dengan pengadaaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio leverage tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2008).

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio leverage dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas) (Kasmir, 2008).

Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008).

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2008).

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2008).

Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17 tahun 2000. Adapun beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Istilah kerugian merujuk kepada kerugian fiskal bukan kerugian komersial. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan Pajak Penghasilan.
- 2) Kompensasi kerugian hanya di perkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Apabila pada akhir tahun kelima ternyata masih ada kerugian yang tersisa maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan.
- 3) Kompensasi kerugian hanya diperuntukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final dan perhitungan Pajak Penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan.
- 4) Kerugian usaha di luar negeri tidak bisa dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan

jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad *et al.* (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

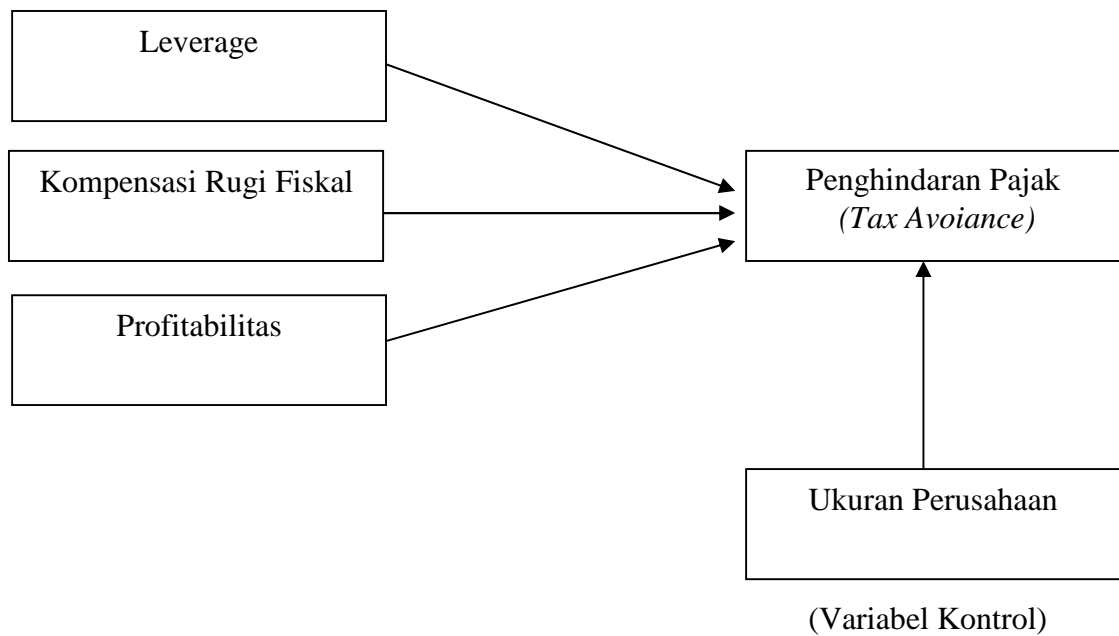
Tabel 2.2

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Gusti Ayu Cahya Maharani, Ketut Ali Suardana (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur	Proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit yang merupakan proksi dari <i>corporate governance</i> dan ROA yang merupakan proksi profitailitas berpengaruh negatif.
2	Tommy Kurniasih, Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , Ukuran perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Kesit Bambang Prakosa (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia	Komite audit, leverage, ukuran pefirusahaan, dan kompensasi kerugian pajak tidak berpengaruh signifikan, sementara profitabilitas, kepemilikan keluarga dan komisaris independen berpengaruh signifikan negative terhadap penghindaran pajak.
4	Nuralifmida Ayu Anissa, Lulus Kurniasih (2012)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan konstitusional, komposisi dewan komisaris, komite audit independen tidak terpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara kualitas audit berpengaruh signifikan.
5	Calvin Singly, I Made Sukartha (2014)	Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan,	Karakteristik Eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

		<i>Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance .</i>	terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negative. Sementara <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
--	--	---	---

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). Dendawijaya (2003:120) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Penelitian (Kurnia dan Sari, 2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan menggunakan *pecking order theory*, di mana perusahaan lebih memilih pendanaan internal dan memperoleh insentif dari pengelolaan aset yang dapat mengurangi beban pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap GAAP ETR

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Penelitian Ozkan 2001 dalam Kurniasih dan Sari, 2013 memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Jika perusahaan dengan sengaja mengambil utang untuk mengurangi beban pajak maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai GAAP ETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap GAAP ETR

2.4.3 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan (Prakosa, 2014). Perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit terlihat memiliki nilai GAAP ETR yang lebih tinggi (Anderson dan Reeb, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis penelitian.

H₃: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif terhadap GAAP ETR

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory* (Watts dan Zimmerman, 1986).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, lebih spesifik lagi yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012), dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang listing di BEI berturut-turut selama 3 tahun yakni dari tahun 2011 sampai dengan 2014.
- Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan.
- Perusahaan dengan data yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
- Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Effective Tax Rate (ETR)* terdistorsi (Richardson dan Lanis, 2007: Zimmerman, 2003 dalam Kurniasih dan Sari, 2013).

- Perusahaan harus mempunyai nilai *Effective Tax Rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model (Gupta dan Newberry, 1997).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini menurut Hanke & Reitsch (1998, dalam Mudrajat Kuncoro, 2007) adalah data eksternal yang diperoleh dari situs BEI. Data ini tergolong data sekunder, karena data sumbernya didapat dari situs BEI (www.idx.co.id) dan data ini tidak didapat langsung dari perusahaan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan cara *mendownload annual report* perusahaan yang *listing* di BEI melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat empat hal yang akan diteliti, yaitu profitabilitas leverage, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak (*tax evidence*). Empat hal tersebut kemudian dibagi menjadi tiga variabel, yaitu sebagai variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Berikut adalah definisi operasionalnya :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Kuncoro (2007) variabel dependen adalah variabel yang terikat dan identik dengan variabel independen. Variabel dependen ini tidak mungkin ada tanpa disebabkan variabel independen. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008), yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen menurut Kuncoro (2007) adalah variabel bebas, penjelas yang biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Pada penelitian ini, pengukuran variabel independennya didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu dan referensi adalah sebagai berikut :

1.) Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.) Leverage

Merupakan sumber pendanaan eksternal dari utang jangka panjang. Variabel leverage diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan (Brad Badertscher at.all, 2009). Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini leverage diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.) Kompensasi Rugi Fiskal

Dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t (Sari & Martani, 2010).

3.4.3 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan

Ferry dan Jones (1979) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya.

Variabel ukuran perusahaan (Size) diukur dengan menggunakan *natural logarithm total assets* (Guire. et.al, 2011).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Total Aktiva}$$

Terdapat banyak penelitian yang menghubungkan antara penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Diantara penelitian-penelitian tersebut mengatakan bahwa penghindaran pajak dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif (Zimmerman, 1983 dalam Surbakti, 2010) namun ada juga yang menyatakan memiliki hubungan negative (Siegfried, 1972 dan Porcano, 1986 dalam Surbakti, 2010).

Menurut penelitian sebelumnya, ada dua teori yang dapat digunakan sebagai dasar analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, yaitu:

1. Teori Biaya Politik (*Political Cost*): Teori ini menyatakan bahwa tingkat visibilitas yang tinggi dari perusahaan besar dan sukses menyebabkan

mereka menjadi korban peraturan dan transfer kekayaan, karena pajak merupakan salah satu elemen biaya politik yang dilahirkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang kecil (Zimmerman dan Watts, 1983 dalam Lestari, 2010).

2. Teori Kekuasaan Politik (*Political Power or Clout Theory*) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik sesuai keinginan mereka termasuk perencanaan pajak dan mengatur aktivitas dalam mencapai penghematan pajak yang optimal (Siegfried, 1972 dalam Gupta dan Newberry, 1997). Dengan adanya teori tersebut, perusahaan besar akan memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi.

3.5 Model Penelitian

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variable-varabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance (ETR)

β_0 = Konstanta

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage (DER)

- X3 = Kompensasi Rugi Fiskal
X4 = Ukuran Perusahaan
e = error

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2006). Deskriptif data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghozali (2006) yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dikatakan terdapat multikolinearitas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, yaitu variance residual tetap (Ghozali, 2006).

Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan melihat pola grafik plot. Dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila grafik plot tidak menampilkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y (Ghozali, 2006).

3.7.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05.

3.8 Analisis *Goodness of Fit* Model

Analisis *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengukuran *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006). Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan kualitas audit, baik secara bersama-sama maupun terpisah, terhadap penghindaran pajak. Sehingga didapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh yang diteliti.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 digunakan dalam model penelitian yang secara khusus meneliti permasalahan dalam lingkup tertentu. Sedangkan nilai *Adjusted R2* digunakan untuk model penelitian yang hasil penelitiannya digunakan untuk menjelaskan fenomena pada lingkup yang lebih umum. Sehingga penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R2*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, leverage, kompensasi rugi fiskal, dan ukuran perusahaan yaitu baik secara bersama-sama maupun individual terhadap variabel penghindaran pajak (*TA_{per}*). Tujuan dilakukannya kedua pengukuran ini sekaligus yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh variabel independen dalam penelitian. Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila probabilitas nilai F dalam uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih

kecil dari 0,05 (signifikan), maka disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan dalam uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), apabila probabilitas variabel independen tertentu signifikan pada 0,05, maka dikatakan bahwa variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Selain itu penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka didapatkan simpulan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan GAAP ETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Leverage yang menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap (*Tax Avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Kompensasi rugi fiskal yang diukur menggunakan *variabel dummy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GAAP ETR. Hal ini menunjukkan kalau kompensasi pajak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan yang mengalami kerugian tidak dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Ukuran perusahaan

yang merupakan variabel kontrol memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap GAAP ETR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar sekalipun memiliki kemungkinan untuk melakukan penghindaran terhadap pajak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Sehingga hasil didalam penelitian ini bisa saja berbeda pada sektor dan tahun penelitian lainnya. Pengukuran *tax avoidance* dengan GAAP ETR hanya menggunakan data perusahaan dalam *annual report* dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat digunakan sebagai proksi *tax avoidance* diluar data *annual report*. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada *tax avoidance* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 17,5% yang artinya masih terdapat 82,5 % variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sosial perusahaan. Penelitian ini secara angka autokorelasi namun secara praktek tidak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu untuk penelitian

selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian diluar industri manufaktur. Perluasan perusahaan sampel dapat menunjukkan hasil yang berbeda dan semakin akurat. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel yang berbeda untuk melihat pengaruh pada tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dalam penelitian ini sudut pandang yang diambil adalah dari sisi kinerja keuangan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pengukuran *tax avoidance* yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran dan dapat diperbandingkan dengan penelitian sebelumnya, model mana yang terbaik dalam menggambarkan *tax avoidance* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 2004. Mengapa Orang Kurang Antusias Membayar Pajak. Penelitian Psikologi Terapan. *Jurnal Universitas Gajah Mada*
- Anthony dan Govindarajan. 2005, *Management Control System*, Penerbit. Salemba Empat: Jakarta.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting of Economics*, 53, 391-441.
- Bappenas, www.bappenas.go.id, diakses tanggal 26 Februari 2015.
- Darussalam, Denny Septriadi, 2009, *Konsep dan Aplikasi Cross-Border Transfer Pricing untuk Tujuan Perpajakan*, Danny Darussalam Tax Centre : Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2007. Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Journal of Financial Economics*.
- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2008, Long-Run Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 83, 61-82
- Ditjen Pajak, www.pajak.go.id, diakses tanggal 26 Februari 2015.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127-178
- Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Tommy. dan Sari, Maria M. 2013. Ratna. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi vol 18, No. 1*
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory" . *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Lestari, Maharani Ika., Sugiharto, Toto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil).21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.*
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Ali. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9.2, hal 525-539.
- Mahmud,m.Hanafi & Abdul, Halim.2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : AMP YKPN
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Gramedia.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram
- Prastowo,Dwi & Yuliaty,Rifky.2005, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* ,Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Puspita, Silvia Ratih dan Puji Harto. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN (Online): 2337-3806 Volume 3 No. 2.
- Richardson, G. and R. Lanis. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. " *Journal of Accounting and Public Policy* 26, no 6 (2007): 689-704.
- Sari, Dewi Kartika., Martani, Dwi. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.*
- Siahaan, Hinsa. 2004. Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaximumkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter. Volume 7 No. 1.*
- Siahaan, Mariot Pahala. 2010. *Hukum Pajak Formal*. Jakarta: Graha Ilmu
- Suad Husnan, 2001, *Dasar-dasar portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabet

Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.*

Watts, R., Zimmerman, J. 1986. *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall

Zain, Muhammad, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2003

UU KUP nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1.

UU Pajak Penghasilan No.17 tahun 2000 Pasal 6 ayat (2)

UU PPh No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2)